

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN WISATA RELIGI
DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK
DI MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh:

DUROTUL MUFIDAH

NIM. 3621068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN WISATA RELIGI
DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK
DI MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh:

DUROTUL MUFIDAH

NIM. 3621068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Durotul Mufidah

NIM : 3621068

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK DI MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN PEMALANG”** adalah benar karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalaongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalaongan.

Pemalang, 27 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Durotul Mufidah
NIM. 3621068

NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd

**Perum Graha Mulia No. A17 Jl. Otto Iskandar Soko, Pekalongan Selatan,
Kota Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Durotul Mufidah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah saudara:

Nama : Durotul Mufidah

NIM : 3621068

Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN WISATA RELIGI DALAM
MENINGKATKAN DAYA TARIK DI MAKAM SYEKH
MAULANA SYAMSUDDIN PEMALANG**

Dengan Ini Saya Mohon Agar Skripsi Saudara Tersebut Dapat Segera dimunaqosyahkan.

Demikian Nota Pembimbing Ini Dibuat Untuk Digunakan Sebagaimana Mestinya. Atas Perhatiannya, Saya Sampaikan Terima Kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Mei 2025

Pembimbing,



Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd

NIP.198501132015031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DUROTUL MUFIDAH**

NIM : **3621068**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN WISATA RELIGI
DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK DI
MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN
PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 9 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. Mochammad Achwan Baharuddin, M.Hum
NIP. 198701012019031011

Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I
NIP. 197010052003121001

Pekalongan, 14 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Indo Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ﺙ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ﺡ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	ﺫ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Es
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	ﺹ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ﻅ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ﻁ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ﻅ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wau	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a إ = i و = u	أ ي = ai أ و = au	أ = ā إ ي = ī أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

جميلة = mar’atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّانَا = rabbanā

بِرْرًا = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الْأَسْهُمُ = asy-syamsu

الْأَرْجُلُ = ar-rajulu

السَّيِّدَةُ = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الْقَمَرُ = al-qamar

الْبَدِيعُ = al-badi'

الْجَلَالُ = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أَمِيرُ = umirtu

سَيِّئٌ = syai'un

PERSEMBAHAN

Bissmillahirrahmanirrahim.....

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan dan perjuangan yang menyertainya. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak dan Mamah, yang telah menjadi sumber kekuatan, semangat, dan doa dalam setiap langkah penulis. Terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah putus, pengorbanan yang tak terhitung, dan kesabaran yang selalu menemani perjuangan penulis hingga titik ini. Semoga pencapaian kecil ini bisa menjadi awal dari kebahagiaan yang bisa penulis berikan kembali, untuk semua cinta tulus yang telah Bapak dan Mamah tanamkan dalam hidup penulis.
2. Adikku Fikri Haykal yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat disaat lelah dan jenuh datang.
3. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd, yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta masukan berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teruntuk sahabat penulis dibangku perkuliahan, terimakasih sudah membuktikan kepada penulis bahwa pertemanan kuliah tidak seburuk itu, bahkan jika nanti masa pertemanan kita telah habis, percayalah aku akan tetap mengingat mu sebagai orang baik yang telah mengisi perjalanan panjang penulis yang tidak mudah ini.
5. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2021, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini dalam suka dan duka, semoga setiap langkah kalian penuh keberkahan dan kesuksesan.
6. Dan yang terakhir, penulis mengucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah bertahan, belajar dari setiap kegagalan, dan terus berjalan meski tidak selalu mudah, terimakasih sudah tidak menyerah.

MOTTO

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرُّوْهُهَا، فَإِنَّهُ يُرَقُّ الْقَلْبُ، وَتُذْمَعُ الْعَيْنُ، وَتُذَكَّرُ الْآخِرَةُ، وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

“Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi (sekarang) berziarahlah kalian, sesungguhnya ziarah kubur dapat melunakkan hati, menitikkan (air) mata, mengingatkan pada akhirat, dan janganlah kalian berkata buruk (pada saat ziarah).”

(HR Hakim)



ABSTRAK

Mufidah, Durotul. 2025. *Implementasi Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang*. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Adurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.

Kata Kunci: Wisata Religi, Manajemen Pariwisata, Makam Syekh Maulana Syamsuddin, Analisis SWOT.

Wisata religi merupakan salah satu bentuk wisata yang erat kaitannya dengan aspek keagamaan atau spiritualitas yang dianut oleh masyarakat. Kegiatan ini biasanya melibatkan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki makna khusus bagi penganut agama tertentu, seperti beberapa tempat ibadah yang memiliki keunikan tersendiri. Keistimewaan tersebut bisa dilihat dari segi sejarah, legenda atau mitos yang melingkupi tempat itu, hingga keindahan dan keunikan arsitektur bangunan. Makam Syekh Maulana Syamsuddin yang terletak di Kabupaten Pemalang merupakan salah satu tujuan destinasi wisata religi bagi para peziarah. Makam tersebut telah menjadi salah satu tujuan ziarah yang menarik minat para peziarah Walisongo. Keberadaannya cukup dikenal luas di Pulau Jawa, terutama di kalangan santri dan peziarah yang datang dari berbagai daerah, baik dari dalam maupun luar Jawa.

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah: (1) Bagaimana implementasi manajemen wisata religi dalam meningkatkan daya tarik di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang, dan (2) Bagaimana analisis SWOT manajemen wisata religi dalam meningkatkan daya tarik di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Untuk analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin sudah dijalankan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen pariwisata. Implementasi fungsi manajemen meliputi perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, perencanaan jangka pendek meliputi penyusunan program kerja harian, bulanan, tahunan. Sementara itu, perencanaan jangka panjang difokuskan pada pengembangan dan pembangunan fasilitas. Pengorganisasian dilakukan dengan menyusun struktur kepengurusan serta pengkoordinasian tugas dan tanggung jawab sesuai peran masing-masing. Penggerakan dengan pemberian motivasi, bimbingan, serta komunikasi yang efektif dari ketua yayasan. Terakhir pengawasan berkala sebelum, selama, dan sesudah kegiatan telah berhasil meningkatkan kenyamanan dan kepuasan peziarah. Pengelolaan objek wisata religi tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi jalannya manajemen, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, digunakan Analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kekompakan pengurus dan struktur organisasi yang tertata menjadi kekuatan utama dalam menciptakan suasana ziarah yang nyaman. Nilai sejarah makam serta meningkatnya minat terhadap wisata religi menjadi peluang besar untuk menarik peziarah. Meski begitu, keterbatasan frekuensi rapat dan ancaman dari tempat ziarah lain yang lebih modern serta kurangnya profesionalisme petugas perlu diatasi. Dengan mengoptimalkan kekuatan, memperbaiki kelemahan, serta memanfaatkan peluang dan menghadapi ancaman secara tepat, daya tarik makam Syekh Maulana Syamsuddin dapat terus meningkat dan jumlah peziarah pun bertambah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqomah mengikuti ajarannya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Oleh karena itu, penulis menyusun karya ilmiah ini dengan judul : **“Implementasi Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.”** Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis merasa sangat bersyukur atas bantuan, dukungan, dan semangat yang diberikan oleh berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. semua bentuk bantuan tersebut sangat berarti dan menjadi motivasi besar hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah.
5. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat tanpa henti.

7. Segenap narasumber dan pihak pengelola Yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang, yang telah memberikan informasi dan kerja sama selama penelitian berlangsung.
8. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, dan Dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Para Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
10. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen wisata religi.

Pemalang, 26 Mei 2025

Penulis,



Durotul Mufidah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Berpikir	18
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Konsep Manajemen Pariwisata	26
1. Manajemen Pengelolaan Pariwisata	26
2. Fungsi Manajemen Pariwisata	27
3. Komponen Pariwisata	31
B. Daya Tarik Wisata.....	33
C. Wisata Religi	34
D. Analisis SWOT.....	38

BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang	41
B. Deskripsi Data Implementasi Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang	54
C. Deskripsi Data SWOT Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.....	65
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK DI MAKAM SYEKH MAULANA SYAMSUDDIN PEMALANG.....	76
A. Analisis Implementasi Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.....	76
B. Analisis SWOT Manajemen Wisata Teligi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang	87
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	19
----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Peziarah Makam Syekh Maulana Syamsuddin	77
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	108
Lampiran 2 Transkrip Pertanyaan Wawancara.....	109
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	111
Lampiran 4 Dokumentasi.....	142
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	145



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata religi, mengingat keberagaman keyakinan dan kepercayaan yang ada di dalamnya. Banyak situs bersejarah yang memiliki nilai penting bagi para penganut agama tertentu. Selain itu, tingginya jumlah pemeluk agama di Indonesia turut mendorong pertumbuhan sektor wisata religi. Seiring perkembangannya, aktivitas ziarah kerap dikemas dalam satu paket dengan kegiatan wisata lainnya. Bahkan, ziarah kini telah menjadi bagian dari kategori pariwisata.¹

Secara umum, pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang bertujuan untuk memperoleh pengalaman, kepuasan, pengetahuan, kesehatan, olahraga, relaksasi, hingga kegiatan spiritual seperti ziarah. Definisi pariwisata sendiri beragam, tergantung pada sudut pandang dan kepentingan yang mendasarinya. Perbedaan perspektif ini pula yang melahirkan berbagai jenis pariwisata. Salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan wisata religi, khususnya ziarah, adalah tradisi penghormatan terhadap leluhur serta tokoh-tokoh penting. Rasa hormat ini menciptakan pengakuan terhadap keberadaan makam mereka, sehingga menarik lebih banyak peziarah. Di balik praktik ziarah, terdapat dimensi spiritual yang memperkuat hubungan antara peziarah dan sosok yang mereka hormati. Seiring meningkatnya jumlah pengunjung, makam-makam

¹ Tomy Saladin Azis, "Kontribusi Wisata Religi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon," *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4, no. 2 (2023): 1–12 .

tersebut secara bertahap berkembang menjadi destinasi wisata religi yang lebih dikenal luas.²

Keberadaan wisata religi umumnya dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, meningkatkan keimanan, memperoleh berkah, pelajaran hidup, nasihat, atau hikmah. Namun, tidak sedikit pula yang melakukannya dengan tujuan lain, seperti mencari restu atau bahkan berharap mendapatkan kelimpahan rezeki. Selama berada di lokasi ziarah, para peziarah biasanya melaksanakan berbagai aktivitas religius seperti nyekar, mengirimkan doa, membaca ayat suci Al-Qur'an, dan amalan lainnya, sebagai bentuk pencarian kepuasan spiritual dan religius.³ Selain sebagai sarana ibadah, wisata religi juga memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan mental dan spiritual seseorang. Aktivitas ini dapat meningkatkan keimanan, memperdalam tentang ajaran agama, serta memperkaya wawasan mengenai budaya dan sejarah suatu daerah termasuk makam Syekh Maulana Syamsudin yang dikenal luas.⁴

Keberadaan Makam Syekh Maulana Syamsuddin atau yang sering disebut Makam SMS oleh masyarakat, terletak di Kelurahan Sugihwaras, Kabupaten Pemalang. Pengelolaan lokasi ziarah berada di bawah naungan Yayasan Makam Syekh Maulana Syamsuddin. Pemerintah setempat telah memberikan perhatian terhadap pengelolaan makam-makam wali di Pemalang,

² Purwadi, *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), hlm. 8.

³ Moch. Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 19-20.

⁴ Kemenparekraf/Baparekraf RI, "Wisata Religi, Mencari Ketengan Batin di Bulan Ramadan," 25 Maret 2023, (<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/wisata-religi-mencari-ketenangan-batin-di-bulan-suci-ramadan>) Diakses pada tanggal 26 Oktober 2024, pukul 21:42 WIB.

sehingga keberadaannya kini lebih terorganisir dengan baik. Kabupaten Pemalang sendiri memiliki 31 lokasi wisata religi, yang di dalamnya termasuk makam Syekh Maulana Syamsuddin. Sebelum adanya badan pengelola yayasan, makam ini dikelola langsung oleh masyarakat Sugihwaras. Oleh karena itu, hingga saat ini program-program yang dijalankan oleh pengelola makam tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat sekitar sebagai bentuk apresiasi atas dukungan mereka. Makam Syekh Maulana Syamsuddin juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program sosial. Pengelolaan makam tidak hanya berfokus pada pemeliharaan tempat, tetapi juga mencakup kegiatan sosial seperti santunan bagi anak yatim, penyediaan perlengkapan jenazah, pemberian bisyaroh, serta penyelenggaraan kegiatan keagamaan seperti pengajian, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), madrasah, dan kegiatan di masjid. Melalui program-program tersebut, makam ini tidak hanya menjadi destinasi wisata religi, tetapi juga berperan aktif dalam pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat setempat.⁵

Makam Syekh Maulana Syamsuddin yang juga dikenal sebagai Mbah Keramat, merupakan salah satu destinasi utama bagi para peziarah, baik dari daerah sekitar maupun daerah luar. Makam tersebut telah menjadi salah satu tujuan ziarah yang menarik minat para peziarah Walisongo. Keberadaannya cukup dikenal luas di Pulau Jawa, terutama di kalangan santri dan peziarah yang datang dari berbagai daerah, baik dari dalam maupun luar Jawa. Para peziarah meyakini bahwa makam wali dan orang-orang saleh memiliki berkah,

⁵ Wawancara dengan Bapak Zaenudin (Pengurus Makam Syekh Maulana Syamsuddin) Pada tanggal 05 Januari 2025, Pukul 11:00 WIB

sir, madad, serta karomah tersendiri. Bagi sebagian pengunjung, melaksanakan ziarah selain sarana mengingat kematian, dan mengingat perjuangan penyebar Islam masa lampau juga menjadi sarana untuk memperoleh ketenangan dan pencerahan, baik secara jasmani maupun rohani.⁶

Keberagaman budaya dan agama di Indonesia tercermin dalam banyaknya destinasi wisata religi yang tersebar di berbagai daerah. Banyak destinasi wisata religi, seperti makam para ulama, yang menjadi tujuan utama para peziarah, namun sayangnya masih terdapat kekurangan dalam hal kenyamanan. Beberapa di antaranya adalah pengelolaan makam yang belum optimal sehingga menyebabkan ketidaknyamanan bagi peziarah, keterbatasan fasilitas yang memadai, kurangnya kebersihan area makam, kemudian salah satu masalah yang sering ditemui yaitu adanya pengemis di sekitar makam yang membuat para peziarah merasa terganggu, tidak sedikit dari masyarakat yang merasa takut dan was-was apabila berziarah karena adanya pengemis yang memaksa di sekitar makam, dengan banyaknya pengemis di sekitar makam bisa mengurangi daya tarik wisata dan juga mengganggu kenyamanan peziarah.⁷

Namun, di makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang, suasana berbeda dapat dirasakan oleh peziarah. Tidak adanya pengemis di kawasan makam ini memberikan dampak yang lebih kondusif dan memberikan rasa

⁶ Muhdor Ahmad Assegaf, “*Syaikh Maulana Syamsuddin (Raden Syarif Hasan Syamsuddin Jogo Segoro/Mbah Kramat)*”, (Pemalang: Yayasan Makam Syaikh Maulana Syamsuddin, 2018), hlm. 17

⁷ Sukmawati Nur Salamah, “Kondisi Masyarakat Di Sekitar Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati (MSGJ),” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara (e- ISSN: 2620 –5149)* 6, no. 2 (2022): 299–314.

nyaman para peziarah saat berkunjung, memungkinkan mereka untuk fokus bertawassul dan berdoa kepada Allah Swt. Selain itu, daya tarik makam Syekh Maulana Syamsuddin terletak pada keberadaan sumur keramat yang diyakini oleh masyarakat memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Banyak peziarah yang datang untuk mengambil air dari sumur tersebut dengan harapan dapat memperoleh kesembuhan. Pengelola makam juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, area parkir yang luas dan juga jarak parkir yang dekat dengan makam. Kenyamanan dan kebersihan tempat ini diakui menjadi daya tarik tambahan bagi para peziarah yang datang, membuat peziarah dapat lebih khusyuk selama melakukan ziarah. Selain itu, lokasi makam yang strategis, menambah kenyamanan bagi para peziarah.⁸

Dalam memberikan kualitas layanan terbaik bagi para peziarah, objek wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang melaksanakan aspek manajerial yang baik perencanaan, pergerakan pengorganisasian, dan pengawasan. Tujuannya adalah memperbaiki berbagai aspek yang masih belum tertata dengan baik.⁹ Pada dasarnya manajemen dapat diartikan sebagai seni serta ilmu mengelola sumber daya manusia serta sumber daya lainnya secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan tertentu. Tanpa penerapan manajemen yang baik, sebuah objek wisata religi hanya akan berfungsi sebagai tempat

⁸ Wawancara dengan Bapak Kuspendi (Pengurus Makam Syekh Maulana Syamsuddin) Pada tanggal 21 September 2024, Pukul 16:47 WIB

⁹ Wawancara dengan Bapak Kuspendi (Pengurus Makam Syekh Maulana Syamsuddin) Pada tanggal 21 September 2024, Pukul 16:47 WIB

ziarah biasa, tanpa adanya daya tarik tambahan yang bisa menarik lebih banyak pengunjung atau peziarah.¹⁰

Pemaksimalan berbagai fasilitas di lokasi guna meningkatkan daya tarik dan kenyamanan pengunjung dapat dilihat dari berbagai program yang telah dilakukan seperti: perbaikan makam pada tahun 2000, selanjutnya pembangunan toilet dan tempat wudhu pada tahun 2008, pembangunan bilik penginapan atau lokasi transit bagi peziarah pada tahun 2013, memperluas serta memperbaiki area makam mulai dari pagar pintu masuk makam, gapura, masjid, toilet, tempat wudhu pada tahun 2018-2019, kemudian perbaikan kantor kesekretariatan pada tahun 2020.¹¹

Perbaikan dan pengembangan fasilitas tersebut telah berdampak positif pada meningkatnya jumlah pengunjung. seperti yang dikatakan oleh Bapak Kuspendi selaku pengurus makam, bahwa dari waktu ke waktu jumlah peziarah yang berkunjung semakin bertambah, hampir dipastikan setiap harinya tidak pernah sepi. Dahulu makam ramai hanya pada hari-hari tertentu saja, namun sekarang setiap hari pun selalu ada peziarah yang berkunjung. Bukan peziarah dari Pemalang saja, akan tetapi peziarah juga didominasi dari luar kota seperti Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta dan lainnya. Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang yang terletak dekat dengan objek wisata pantai Widuri, kini menjadi tujuan wisata yang tidak hanya menawarkan pengalaman religi, tetapi juga kesempatan untuk menikmati keindahan alam dan kuliner

¹⁰ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 1.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Zaenudin (Pengurus Makam Syekh Maulana Syamsuddin) Pada tanggal 05 Januari 2025, Pukul 11:00 WIB

lokal. Pengunjung dapat menikmati aneka makanan seperti ikan bakar, udang goreng, cumi dan lain-lain, sehingga makin meningkat daya tarik wisata.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa makam Syekh Maulana Syamsuddin memiliki daya tarik yang tinggi bagi para peziarah, tidak hanya sebagai tempat berziarah, tetapi juga sebagai destinasi wisata religi yang menarik untuk dikunjungi. Urgensi dari peneitian ini adalah bagaimana cara pengurus mengelola makam agar terus maju dan berkembang dengan menerapkan manajemen pengelolaan wisata religi yang efektif, sehingga meningkatkan daya tarik dan jumlah pengunjung. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Implementasi Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi manajemen wisata religi dalam meningkatkan daya tarik di makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang?
2. Bagaimana analisis SWOT manajemen wisata religi dalam meningkatkan daya tarik di makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen wisata religi dalam meningkatkan daya tarik di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.
2. Untuk mengetahui analisis SWOT manajemen wisata religi dalam meningkatkan daya tarik di makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.

¹² Wawancara dengan Bapak Kuspendi (Pengurus Makam Syekh Maulana Syamsuddin) Pada tanggal 21 September 2024, Pukul 16:47 WIB

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen wisata religi. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai strategi manajemen yang efektif dalam meningkatkan daya tarik wisata religi serta memperkaya kajian mengenai pengelolaan makam melalui penerapan fungsi manajemen wisata religi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga dalam memperluas wawasan mengenai pengelolaan makam, khususnya dalam konteks wisata religi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman akademik yang mendalam bagi peneliti dalam proses penyusunan skripsi, termasuk dalam pengumpulan, analisis, dan penyajian data secara ilmiah.
- b. Bagi yayasan, penelitian ini dapat berfungsi sebagai masukan dalam mengidentifikasi hambatan yang mungkin dihadapi serta sebagai acuan dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan makam.
- c. Penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber rujukan terkait topik penelitian yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Manajemen Pengelolaan Pariwisata

Manajemen pengelolaan pariwisata merupakan serangkaian proses yang meliputi pengorganisasian, perencanaan, pengawasan, serta kegiatan pergerakan pariwisata. Serangkaian proses ini dilaksanakan secara terstruktur oleh pihak yang terdapat di dalamnya guna memaksimalkan tujuan yang telah disepakati dalam sektor pariwisata.¹³

Pada dasarnya, pengelolaan memiliki makna yang sejalan dengan manajemen. Kedua konsep tersebut dilaksanakan guna memperoleh target yang sudah sepakati oleh suatu organisasi. Pengelolaan sendiri berakar dari kata “kelola” (*to manage*), yang mengarah pada serangkaian proses dalam mengatur tujuan yang diinginkan.¹⁴

Pengelolaan pariwisata harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang menekankan kelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat, serta pemeliharaan nilai-nilai sosial. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, di mana aktivitas wisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem, meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat, serta mempertahankan nilai-nilai budaya dan sosial yang ada. Dengan demikian, pengelolaan pariwisata yang berorientasi pada keberlanjutan

4. ¹³ Erika Revida, dkk, *Manajemen Pariwisata*, (Malang: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm.

¹⁴ Rieke Sri Rizki Asti Kartini, dkk, *Audit Manajemen*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 19.

dapat memastikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang optimal bagi wisatawan sekaligus memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat lokal.¹⁵

Keberhasilan pengelolaan wisata religi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Terdapat empat aspek penting yang berperan di dalamnya yakni kemampuan internal, sumber daya, lingkungan eksternal, serta cita-cita yang ingin dicapai. Lingkungan internal merujuk pada kondisi atau faktor di dalam organisasi yang dapat dikendalikan oleh lembaga atau manajemen. Sebaliknya, lingkungan eksternal mencakup kondisi, situasi, atau peristiwa yang berada di luar kendali organisasi, namun tetap memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan wisata religi.¹⁶

b. Fungsi Manajemen Pariwisata

Fungsi-fungsi dalam manajemen pariwisata tidak dapat dipisahkan dari fungsi dasar manajemen secara umum yaitu pengorganisasian (*organizing*), perencanaan (*planning*), pengawasan (*controlling*), dan penggerakan (*actuating*). Adapun fungsi manajemen pariwisata terdiri dari:¹⁷

¹⁵ Rachmad Chartady, dkk, *Akutansi Pariwisata dan Perhotelan*, (Sumatera: CV. Azka Pustaka: 2024), hlm. 30.

¹⁶ Lilik Rahmawati, Abdul Hakim, Nurlailah, *Wisata Religi Sebagai Destinasi Wisata Halal*, (Surabaya: The UINSA Press, 2024) hlm. 24.

¹⁷ Erika Revida, dkk, *Manajemen Pariwisata*, hlm. 6-10.

1) Perencanaan pariwisata (*tourism planning*)

Merupakan langkah awal melalui proses pemilihan dan penentuan langkah pariwisata yang hendak dilaksanakan. Termasuk bagaimana memanfaatkan potensi pariwisata secara optimal guna tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

2) Pengorganisasian pariwisata (*tourism organizing*)

Pengorganisasian pariwisata adalah proses penentuan pembagian tugas (*job description*) bagi setiap sumber daya manusia yang terlibat, sehingga masing-masing pihak memiliki peran yang jelas dalam mendukung tercapainya tujuan pariwisata.

3) Penggerakan pariwisata (*tourism actuating*)

Penggerakan pariwisata mencakup upaya untuk memotivasi sumber daya manusia agar tetap bersemangat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi mereka. Selain itu, penggerakan juga melibatkan pengelolaan sumber daya lain yang mendukung pencapaian tujuan pariwisata.

4) Pengawasan pariwisata (*tourism controlling*)

Pengawasan pariwisata adalah proses pemantauan serta evaluasi guna memastikan pelaksanaan kegiatan pariwisata sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghindari penyimpangan dan mencapai hasil yang diinginkan.

c. Daya Tarik Wisata

Menurut Yoeti mendefinisikan daya tarik wisata sebagai faktor yang dapat membangkitkan minat seseorang untuk mengunjungi suatu tempat tertentu. Definisi ini menekankan bahwa daya tarik wisata dapat berasal dari berbagai aspek, baik yang bersifat alami, budaya, maupun buatan manusia. Pendit menambahkan bahwa daya tarik wisata dapat berupa objek atau kegiatan yang menawarkan keunikan dan nilai untuk dinikmati oleh pengunjung.¹⁸

d. Komponen Pariwisata

Dalam pengembangan sektor pariwisata terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Cooper mengemukakan bahwa aspek-aspek tersebut meliputi :

1) *Attraction* (daya tarik wisata)

Attraction atau daya tarik wisata merupakan elemen utama dalam destinasi wisata yang menawarkan pengalaman unik kepada wisatawan, baik melalui aktivitas maupun pandangan yang khas. Daya tarik ini dapat berupa keindahan alam, budaya, sejarah, atau hiburan yang menjadi ciri khas suatu destinasi dan mampu menarik perhatian pengunjung.¹⁹

¹⁸ Putu Eka Wirawan dan I Made Trisna Semara, *Pengantar Pariwisata*, (Denpasar-Bali: Unit Penerbit dan Publikasi Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, 2021), hlm. 47-48.

¹⁹ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Penerbit Gerbang Media Aksara, 2017), hlm. 14.

2) *Amenity* (Fasilitas)

Amenity merujuk pada fasilitas pendukung yang disediakan di destinasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan. Keberadaan *amenity* yang memadai akan meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan selama berkunjung.²⁰

3) *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas mengacu pada kemudahan dalam mencapai suatu destinasi wisata yang didukung oleh sarana dan infrastruktur. Faktor-faktor yang memengaruhi aksesibilitas meliputi kondisi jalan, transportasi, dan keberadaan rambu-rambu petunjuk arah yang memadai untuk memudahkan wisatawan menuju lokasi.²¹

4) *Ancillary* (Pelayanan tambahan)

Ancillary mencakup keberadaan organisasi atau pihak-pihak yang bertugas mengelola dan mengurus destinasi wisata. Meskipun sebuah destinasi memiliki daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas yang baik, tanpa adanya pengelolaan yang efektif, destinasi tersebut berpotensi terbengkalai dan sulit berkembang. Organisasi sebuah destinasi berperan seperti perusahaan yang mengelola berbagai aspek agar memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, termasuk

²⁰ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, hlm. 15.

²¹ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, hlm. 18.

pemerintah, pengelola, masyarakat setempat, wisatawan, lingkungan dan para stakeholder lainnya.²²

e. Analisis SWOT

Secara umum, analisis SWOT dilaksanakan melalui identifikasi serta memilah berbagai faktor yang memengaruhi keempat komponen tersebut. Dengan analisis ini, organisasi dapat menyusun strategi yang lebih efektif, meningkatkan keunggulan kompetitif, serta mengantisipasi tantangan untuk mencapai keberhasilan.²³

Analisis SWOT melibatkan empat faktor utama yaitu: ²⁴

1) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan mengacu pada keadaan internal yang menjadi keunggulan proyek, organisasi, ataupun rancangan yang dianalisis. Faktor ini meliputi potensi dan kemampuan yang terdapat di dalam organisasi atau proyek itu sendiri.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Weakness adalah keadaan internal yang menjadi hambatan atau kekurangan dalam proyek, organisasi, proyek, atau konsep yang dianalisa. Elemen ini mencerminkan area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja.

²² Nasrullah, dkk, *Perencanaan Destinasi Pariwisata*, (Malang: Yayasan Kita Menulis, 2023), hlm. 26.

²³ Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 8.

²⁴ M. Afif Salim dan Agus B Siswanto, *Analisis SWOT Dengan Metode kuesioner*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 1.

3) Peluang (*Opportunities*)

Opportunities mencakup kondisi eksternal yang dapat mendukung pengembangan konsorsium, proyek atau konsep di masa depan. Faktor ini dapat berupa perubahan pada kebijakan pemerintah, kondisi pasar atau peluang lain yang timbul dari lingkungan eksternal.

4) Ancaman (*Threat*)

Threat diartikan sebagai keadaan eksternal yang berpotensi mengusik atau merugikan konsorsium, proyek, maupun suatu konsep itu sendiri. Faktor ini dapat berupa persaingan pasar, perubahan regulasi, atau tekanan dari lingkungan sekitar.

2. Penelitian Yang Relevan

Peneliti telah mengidentifikasi berbagai literatur yang relevan dengan penelitian berjudul Implementasi Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang. Adapun sumber-sumber penelitian yang mendukung kajian ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yeni Muharromatus Suroya dari Program Studi Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2020, dengan judul skripsi “Manajemen Wisata Religi dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Raja Panjalu Ciamis, Jawa Barat”. Penelitian ini mengkaji pengelolaan daya tarik wisata religi di Makam Raja Panjalu, termasuk faktor yang mendukung serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya. Studi ini memiliki kesamaan dengan

penelitian yang sedang dilakukan, terutama dalam pembahasan mengenai manajemen wisata religi. Namun, terdapat perbedaan pada objek kajian, di mana penelitian Yeni meneliti Makam Raja Panjalu di Ciamis, sedangkan penelitian ini berfokus pada Makam Syekh Maulana Syamsuddin di Pemalang.²⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Syifaul Khayati dari Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tahun 2022, yang dituangkan dalam skripsi berjudul “Manajemen Wisata Religi untuk Meningkatkan Jumlah Peziarah di Makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan”, membahas strategi pengelolaan wisata religi dalam menarik lebih banyak peziarah. Studi ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas manajemen wisata religi di lokasi tersebut. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai manajemen wisata religi. Namun, terdapat perbedaan dalam objek dan lingkup penelitian, di mana penelitian Syifaul Khayati berpusat pada Makam Habib Ahmad di Sapuro Pekalongan, sementara penelitian ini berfokus pada Makam Syekh Maulana Syamsuddin di Pemalang.²⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tuti Panghastuti dan Aisyah Shalawati, yang dipublikasikan dalam *Journal of Tourism and Economic* tahun 2022, dengan judul “Manajemen Daya Tarik Wisata Religi: Studi

²⁵ Yeni Muharromatus Suroya, “Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Makam Raja Panjalu Ciamis Jawa Barat”, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

²⁶ Syifaul Khayati, “Manajemen Wisata Religi Untuk Meningkatkan Jumlah Peziarah Di Makam Habib Ahmad Di Sapuro Pekalongan”, *Skripsi*, (Pekalongan: Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022).

Kasus Makam Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih, Yogyakarta”, mengkaji penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan wisata religi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan makam telah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan, yang dilakukan langsung oleh ahli waris bersama juru kunci di bawah kepemimpinan Habib Muhammad Bin Ali Bafaqih. Kesamaan penelitian ini dengan studi yang sedang dilakukan terletak pada fokus kajian mengenai manajemen wisata religi. Namun, perbedaannya terdapat pada objek dan lokasi penelitian, di mana studi ini membahas Makam Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih di Yogyakarta pada tahun 2022, sementara penelitian yang sedang dilakukan berpusat pada Makam Syekh Maulana Syamsuddin di Pemalang.²⁷

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ensiklira Silaban, Sanovida Tamba, Romasi Ernawati Sianipar, dan Diana Martiani Situmeang, yang dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* tahun 2023, dengan judul “Manajemen Pengelolaan Wisata Religi”, menyoroti pentingnya pengelolaan wisata religi yang profesional dan terorganisasi dengan baik. Studi ini menekankan aspek perencanaan yang sistematis, pengawasan yang optimal, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta penerapan standar keamanan dan kenyamanan yang tinggi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan memastikan keberlanjutan

²⁷ Tuti Panghastuti and Shalawati Aisyah, “Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus Makam Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih, Yogyakarta” *Journal Of Tourism and Economic (e-ISSN: 2622-495X)* 5, no. 2 (2022): 219–228.

destinasi wisata religi. Kesamaan penelitian ini dengan studi yang sedang dilakukan terletak pada pembahasan mengenai fungsi-fungsi manajemen wisata religi. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan penelitian, di mana studi ini menggunakan analisis berbasis kajian pustaka dari berbagai artikel ilmiah, sementara penelitian yang sedang dilakukan lebih berfokus pada penelitian lapangan.²⁸

Kelima, penelitian dari Syahamal Haney Pahlevy dengan judul skripsi “Manajemen Wisata Religi dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan pada Makam Syekh Abdussomad Jombor Cilongok Banyumas” pada tahun 2022. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan Makam Syekh Abdussomad Jombor telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang membutuhkan penyempurnaan. Fokus penelitian ini adalah pada manajemen wisata religi dalam meningkatkan jumlah peziarah. Kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kajian manajemen wisata religi, sementara perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang dikaji.²⁹

F. Kerangka Berpikir

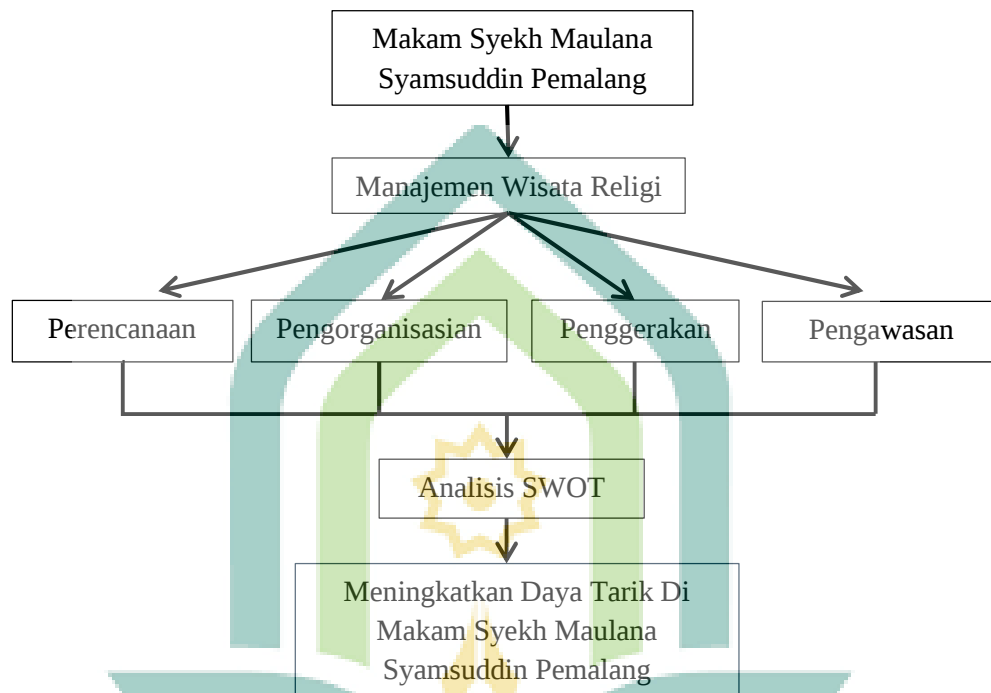
Kerangka berpikir merupakan jalan pemikiran yang dirancang berdasarkan apa yang dilakukan oleh peneliti, serta menjelaskan alur logika penelitian dari awal hingga akhir. Kerangka ini membantu pembaca memahami

²⁸ Silaban Ensiklira et al., “Manajemen Pengelolaan Wisata Religi,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* (e- ISSN: 2964-6499) 2, no. 3 (2023): 11432–11441.

²⁹ Syahamal Haney Pahlevy, “Manajemen Wisata Religi Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Makam Syekh Abdussomad Jombor Cilongok Banyumas”, *Skripsi*, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

dasar teori yang digunakan, serta bagaimana teori tersebut diaplikasikan untuk menjawab masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat kerangka berpikir seperti berikut.

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dan teori analisis SWOT untuk mengoptimalkan pengelolaan wisata religi. Teori POAC digunakan karena setiap fungsi manajemen memiliki peran penting sesuai dengan topik bahasan yang dipilih. Perencanaan diperlukan untuk menyusun strategi pengembangan, pengorganisaian memastikan pembagian tugas yang jelas, penggerakan mengarahkan pelaksanaan program, dan pengawasan mengevaluasi hasil yang dicapai. Sementara itu, penggunaan analisis SWOT dilakukan guna mengidentifikasi ancaman, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang

memengaruhi pengembangan potensi wisata. Melalui kombinasi teori POAC dan analisis SWOT, diharapkan pengelolaan makam dapat berjalan lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan daya tarik wisata serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini akan diperoleh melalui metode *field research* atau studi lapangan sebagai jenis penelitian yang diterapkan. Model pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, sebagai sebuah metode yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dengan menggambarkan kondisi yang terjadi secara mendalam dan rinci.³⁰

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang, yang terletak di Kelurahan Sugihwaras, Kabupaten Pemalang. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 September 2024 hingga 30 April 2025.

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini mengandalkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

³⁰ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 4.

a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, survei, dan eksperimen.³¹ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengelola Yayasan, serta juru kunci makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang berfungsi melengkapi data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur, seperti berita, media sosial Facebook dan Instagram.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Model observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena atau aktivitas yang terjadi di lapangan. Dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, seperti wawancara dan kuesioner, observasi memiliki karakteristik khas, yakni memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara objektif tanpa bergantung sepenuhnya pada informasi yang disampaikan oleh responden. Selain itu, observasi memberikan kesempatan untuk mencatat aspek-aspek yang mungkin

³¹ Muh. Yani Balaka, *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm. 21.

tidak disadari oleh partisipan penelitian, sehingga dapat melengkapi dan memperkuat temuan yang diperoleh melalui metode lainnya.³²

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam proses ini, peneliti berperan sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dari responden. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam, baik berupa fakta maupun opini. Adapun pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu pengelola yayasan, serta juru kunci makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan model pengumpulan data yang dilakukan dengan mengakses berbagai dokumen yang sudah tersaji sebelumnya. Model dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kajian pada sumber-sumber kredibel seperti jurnal serta buku-buku yang mempunyai kemiripan dengan topik yang sedang dibahas.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil analisis ini kemudian disusun sedemikian rupa sehingga

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145.

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, serta diakhiri dengan kesimpulan yang jelas dan akurat.³³

a. Reduksi data

Reduksi data adalah langkah penyaringan yang mencakup interpretasi, abstraksi, serta transformasi data mentah yang didapatkan dari catatan lapangan. Proses ini berfungsi sebagai salah satu bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, mengarahkan, serta mengeliminasi informasi yang tidak relevan. Dengan demikian data dapat diorganisasi secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat divalidasi.³⁴

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk merangkai berbagai informasi secara terstruktur, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih sistematis. Langkah ini dilakukan dengan menyusun dan mengorganisasi data agar lebih mudah dianalisis. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh umumnya bersifat naratif dan kompleks, sehingga memerlukan proses penyederhanaan tanpa menghilangkan makna aslinya. Dengan penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan, dan

³³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 159.

³⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 174.

temuan utama yang mendukung hasil penelitian secara lebih jelas dan sistematis.³⁵

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian diperoleh merujuk pada hasil analisa data yang sudah terkumpulkan serta dikelola secara sistematis.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam lima bab, dimana tiap-tiap bab tersusun dari subbab yang bertujuan guna menyajikan struktur yang jelas dan runtut. Sistematika kepenulisan yang tersaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan aspek-aspek awal penelitian, termasuk latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini membahas berbagai teori yang menjadi dasar dalam penelitian, mencakup konsep manajemen pengelolaan pariwisata, fungsi manajemen dalam sektor pariwisata, komponen pariwisata, serta daya tarik wisata. Selain itu, dibahas pula konsep wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, serta manfaat yang ditawarkan dalam konteks pengelolaan wisata religi. Selanjutnya Analisis SWOT.

Bab III Gambaran Umum dan Hasil Penelitian. Bab ini menyajikan deskripsi umum mengenai Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang,

³⁵ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022), hlm. 48.

serta temuan penelitian terkait implementasi manajemen wisata religi dalam meningkatkan daya tarik destinasi tersebut.

Bab IV Analisis Data Penelitian. Pada bab ini, dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, dengan fokus pada implementasi manajemen wisata religi dalam meningkatkan daya tarik Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang.

Bab V Penutup. Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian serta rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan yang telah dianalisis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa implementasi manajemen wisata religi dalam meningkatkan daya tarik di makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan wisata religi di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang telah menerapkan keempat fungsi manajemen pariwisata. Pada fungsi perencanaan, pengurus yayasan membedakan antara perencanaan jangka pendek meliputi kebersihan harian, keamanan, dan kenyamanan peziarah dan perencanaan jangka panjang, seperti pemugaran makam, pembangunan fasilitas penunjang, TPQ, masjid, dan papan petunjuk arah, yang disusun melalui rapat koordinasi rutin setiap tiga bulan sekali serta rapat evaluasi mingguan. Dalam pengorganisasian, yayasan telah membentuk struktur kerja yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai peran masing-masing. Fungsi penggerakan diwujudkan oleh ketua yayasan yang aktif memberi motivasi, bimbingan, dan arahan, sekaligus menjaga komunikasi antar pengurus agar semangat tetap terjaga saat menjalankan berbagai kegiatan. Terakhir, pengawasan dilaksanakan baik selama kegiatan berlangsung dengan ketua dan pengawas yayasan memantau langsung kinerja petugas maupun setelahnya melalui evaluasi berkala, untuk mengidentifikasi hambatan dan merumuskan perbaikan. Implementasi

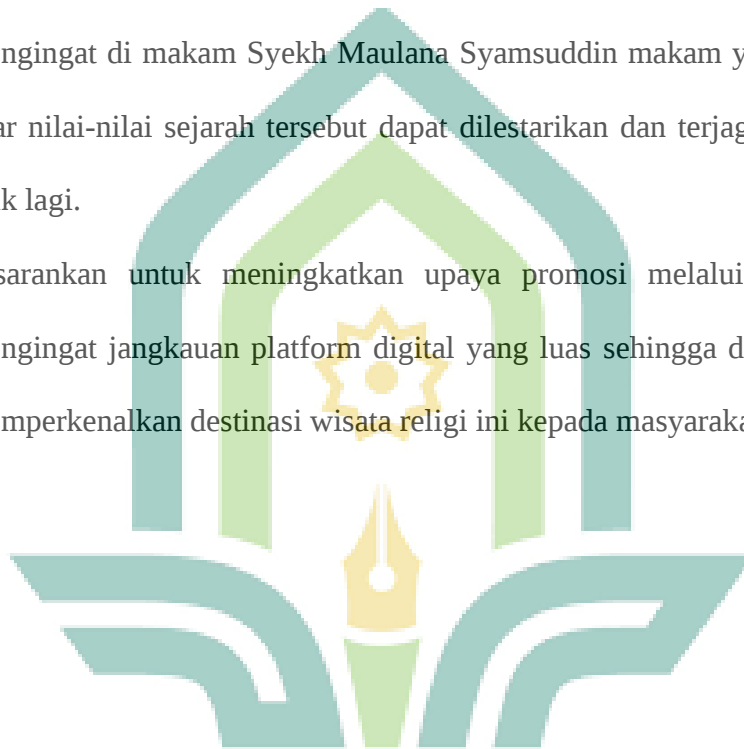
manajemen ini tercermin dalam peningkatan jumlah peziarah tahunan dari 75.386 pada 2021 menjadi 80.610 pada 2024, menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan daya tarik makam.

2. Berdasarkan hasil analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa manajemen wisata religi di makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang memiliki potensi yang kuat untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah peziarah. Kekuatan seperti kekompakan pengurus, serta struktur organisasi yang tertata rapi menjadi modal penting dalam menciptakan suasana ziarah yang nyaman dan teratur. Selain itu nilai sejarah dan spiritual dari makam, ditambah tren meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata religi, menjadi peluang besar yang bisa dimanfaatkan untuk menarik lebih banyak peziarah. Namun masih terdapat kendala seperti terbatasnya frekuensi rapat. Ancaman seperti persaingan dengan tempat ziarah lain yang lebih modern dan kurangnya profesionalisme petugas juga perlu diwaspadai. Oleh karena itu, jika pengelola mampu mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki, memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang dengan baik, serta menghadapi ancaman secara tepat, maka daya tarik wisata religi di makam Syekh Maulana Syamsuddin dapat terus ditingkatkan dan jumlah peziarah pun akan semakin bertambah dari waktu ke waktu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pengelolaan di makam Syekh Maulana:

1. Pengurus yayasan makam Syekh Maulana Syamsuddin sebaiknya terus meningkatkan kemampuan dalam mengelola kegiatan wisata religi, serta membangun kesadaran bersama agar pengelolaan dapat berjalan lebih lancar, tertata, dan berkelanjutan.
2. Menjalinkan kerjasama dengan dinas pariwisata atau pemerintah agar dapat mengembangkan obyek wisata religi makam Syekh Maulana Syamsuddin, mengingat di makam Syekh Maulana Syamsuddin makam yang bersejarah, agar nilai-nilai sejarah tersebut dapat dilestarikan dan terjaga dengan lebih baik lagi.
3. Disarankan untuk meningkatkan upaya promosi melalui media sosial, mengingat jangkauan platform digital yang luas sehingga dapat membantu memperkenalkan destinasi wisata religi ini kepada masyarakat secara luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ahmad Assegaf, Muhdor. (2018). *Syaikh Maulana Syamsuddin (Raden Syarif Hasan Syamsuddin Jogo Segoro/Mbah Kramat)*. Pemalang: Yayasan Makam Syaikh Maulana Syamsuddin.
- Ashoer, Muhammad, dkk. (2021). *Ekonomi Pariwisata*. Malang: Yayasan Kita Menulis.
- Azis, Tomy Saladin. (2023). "Kontribusi Wisata Religi Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Lingkungan Astana Gunung Jati Kabupaten Cirebon," *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4, no. 2 : 1-12.
- Balaka, Muh. Yani. (2022). *Metodologi Penelitian Teori dan Aplikasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Chartady, Rachmad, dkk. (2024). *Akutansi Pariwisata dan Perhotelan*. Sumatera: CV. Azka Pustaka.
- Chotib, Moch. (2015). *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ensiklira, Silaban, Sanovida Tamba, Romasi Ernawati Sianipar, and Diana Martiani Situmeang. (2023). "Manajemen Pengelolaan Wisata Religi." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora (e- ISSN: 2964-6499)* 2, no. 3 : 11432–11441.
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. (2020). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Fiantika, Rita Fiantika, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Gerbang Media Aksara.
- Jaharuddin, dkk. (2022). *Wisata Ramah Muslim*. Jakarta: Prenada.
- Kartini, Rieke Sri Rizki Asti, dkk. (2024). *Audit Manajemen*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Kemenparekraf/Baparekraf RI, “Wisata Religi, Mencari Ketengan Batin di Bulan Ramadan,” 25 Maret 2023, (<https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/wisata-religi-mencari-ketenangan-batin-di-bulan-suci-ramadan>) Diakses pada tanggal 26 Oktober 2024, pukul 21:42 WIB.
- Kuspendi. Diwawancarai oleh Durotul Mufidah, Pada tanggal 21 September 2024, "Daya Tarik Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang".
- Marsono, dkk. (2018). *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan Dan Sosial-Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nasrullah, dkk. (2023). *Perencanaan Destinasi Pariwisata*. Malang: Yayasan Kita Menulis.
- Panghastuti, Tuti, and Aisyah Shalawati. (2022). “Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Studi Kasus Makam Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih, Yogyakarta.” *Journal Of Tourism and Economic (e- ISSN: 2622-495X)* 5, no. 2: 219–228.
- Purwadi. (2006). *Jejak Para Wali Dan Ziarah Spiritual*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Rahmawati, Lilik, Abdul Hakim, Nurlailah. (2024). *Wisata Religi Sebagai Destinasi Wisata Halal*. Surabaya: The UINSA Press.
- Revida, Erika, dkk. (2022). *Manajemen Pariwisata*. Malang: Yayasan Kita Menulis.
- Rokhmiyati, Sri. (2023). *Manajemen Wisata Religi Dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Nganjuk-Jawa Timur: CV. Dewa Publishing.
- Ruslan, Rosadi. (2012). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Salamah, Sukmawati Nur. (2022). “Kondisi Masyarakat Di Sekitar Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati (MSGJ).” *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara (e- ISSN: 2620 –5149)* 6, no. 2: 299–314.
- Salim, M. Afif dan Agus B Siswanto. (2019). *Analisis SWOT Dengan Metode kuesioner*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Setiawan, Zunan, dkk. (2023). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wirawan, Putu Eka dan I Made Trisna Semara. (2021). *Pengantar Pariwisata*. Denpasar-Bali: Unit Penerbit dan Publikasi Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional.

Zaenudin. Diwawancarai oleh Durotul Mufidah, Pada tanggal 05 Januari 2025, "Daya Tarik Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang".





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kaje Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@u.ingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DUROTUL MUFIDAH
NIM : 3621068
Program Studi : MANAJEMEN DAKWAH
E-mail address : durotulmufidah1010@gmail.com
No. Hp : 0897-9666-114

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Implementasi Manajemen Wisata Religi Dalam Meningkatkan Daya Tarik Di Makam Syekh Maulana Syamsuddin Pemalang**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 18 Juli 2025



Durotul Mufidah
NIM. 3621068